

ANALISIS BULAN FEBRUARI 2015

Minggu I (Periode 1 Februari – 5 Februari 2016)

Pada transaksi pekan pertama Februari 2016, pada komoditas kopi robusta, terlihat bergerak menanjak kendati dalam kisaran tipis, seperti tampak pada *chart*. Pada awal perdagangan, Senin (1/2), harga kopi robusta di Bursa Liffe London dilepas pada posisi US\$ 1.386 per ton, dan kemudian menanjak naik hingga akhir pekan ke level US\$ 1.462 per ton untuk kontrak teraktif Maret 2016.

Selanjutnya, di pasar spot Lampung, yang dijadikan acuan harga kopi robusta dalam negeri, juga bergerak naik signifikan. Harga bergerak naik dipicu kondisi peragangan kopi robusta dunia dan kondisi domestik. Pada awal pekan, Senin (1/2), harga di pasar spot Lampung berada pada level Rp 16.393 per kg dan kemudian bergerak naik pada akhir pekan pertama, Jum'at (5/2) pada level Rp 16.975 per kg.

Tercatat melalui *Reuters*, bahwa produksi global mengikuti permintaan sebesar 3,4 juta kantong pada musim 2015 - 2016. Sementara itu Marex Spectron, broker yang berbasis di London, mengatakan pada Januari 2016 bergerak naik dari perkiraan November 2,79 juta kantong. Sehingga pergerakan harga kopi robusta di Bursa Liffe selanjutnya masih berpotensi naik.

Begitu juga pada perdagangan berikutnya, Selasa (2/2), harga kopi robusta masih bergerak naik. Kenaikan harga kopi robusta terbantu penguatan mata uang Real Brasil. Penguatan Real Brazil akan menaikkan nilai aset seperti kopi, karena Brazil merupakan negara produsen terbesar kopi dunia.

Tercatat, mata uang Real Brasil menguat terhadap kurs US\$. Real Brazil menguat 0,90% pada 3.9592 dollar AS. Kurs US\$ melemah pada pandangan bahwa Federal Reserve tidak akan mampu menaikkan suku bunga secepat perkiraan pada tahun 2016 ini karena data ekonomi AS yang lemah dan pelonggaran moneter dari Bank of Japan.

Sementara itu, pada perdagangan Rabu (3/2), harga kopi robusta masih terlihat menanjak di Bursa Liffe London. Sebagai barometer harga kopi robusta dunia, kenaikan harga ini sejatinya memicu kenaikan harga kopi robusta di pelbagai negara lain. Tidak heran, pada perdagangan Rabu, harga kopi robusta di pasar spot Lampung terlihat juga terdongkrak. Harga berada pada level Rp 16.217 per kg dari hari Selasa sebelumnya Rp 15.748 per kg.

Sebagaimana diketahui Lampung adalah propinsi utama produsen kopi robusta. Tidak hanya dikonsumsi di dalam negeri, kopi Lampung juga jadi komoditas ekspor. Pada November 2015, ekspor biji kopi asal Lampung mencapai 14.351 ton dengan nilai US\$ 24,4 juta. Ekspor biji kopi robusta Lampung masih terus berlangsung mengingat beberapa sentra perkebunan kopi masih panen. Berdasarkan data yang dihimpun Dinas Perdagangan Provinsi Lampung, ekspor biji kopi robusta daerah itu menuju beberapa negara tujuan terutama di kawasan Eropa dan Asia.

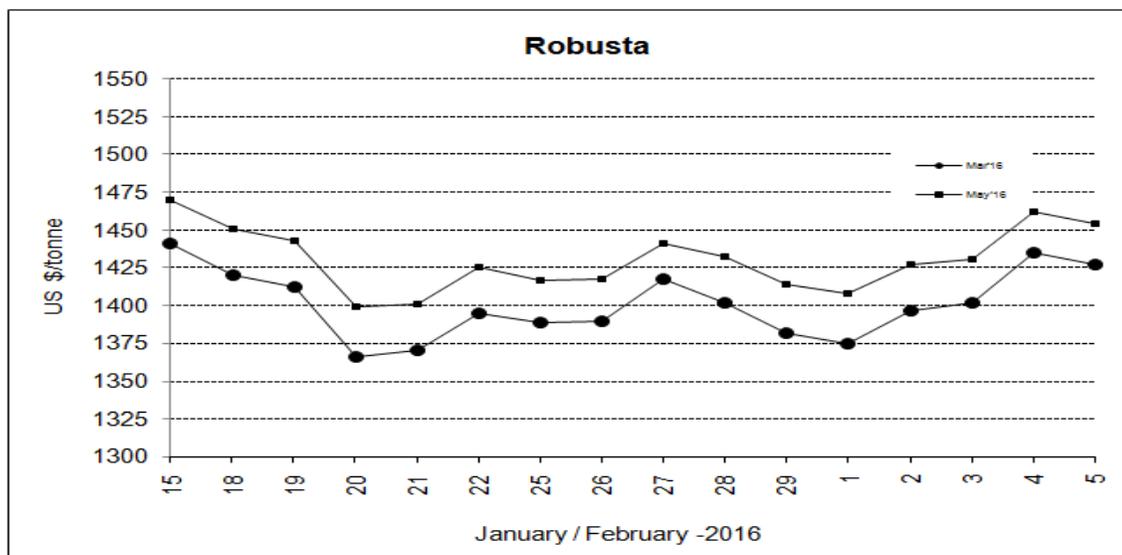
Produktivitas kopi Lampung 900 kilogram per hektar, dengan sentra produksi di Kabupaten Lampung Barat seluas 65.010 hektar, Tanggamus 43.897 hektar, serta 22.594 hektar lainnya tersebar di Kabupaten Waykanan, Lampung Utara, Pringsewu, dan Pesawaran.

Selanjutnya, pada perdagangan Kamis (4/2), harga kopi robusta di Bursa utama dunia, Liffe London masih terlihat bergerak naik. Pada penutupan Kamis sore, harga berada pada level

US\$ 1.431 per ton dari sebelumnya US\$ 1.397 per ton. Sementara di pasar spot Lampung harga juga bergerak naik ke level Rp 16.564 per kg.

Namun, laporan dari berita *Antara* Jawa Tengah pasca Kamis (4/2), merujuk laporan Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia Jawa Tengah menyatakan harga kopi masih tertekan akibat kondisi pasar yang belum stabil. Harga kopi masih tertekan karena kondisi pasar belum stabil, selain itu panen kita cukup besar. Harga kopi robusta sekitar Rp 22.000 per kg.

Grafik Harga Kopi Robusta Minggu I Februari 2016



Hingga akhir pekan, Jum'at (5/2), harga kopi robusta masih tercatat menanjak. Bahkan di pasar spot Lampung berada pada level Rp 16.975 per kg dari sebelumnya Rp 16.564 per kg. Sementara di Bursa Liffe London juga masih naik ke level US\$ 1.462 per ton dari sebelumnya US\$ 1.431 per ton.

Kenaikan itu juga dipicu spekulasi akan dirilisnya data indikator ekonomi AS yaitu Fed Labor Market Conditions Index Januari 2016, yang diperkirakan berada pada posisi 2.6, turun dari hasil sebelumnya pada 2.9. Jika hasil ini terealisasi dapat memungkinkan menekan kurs US\$.